

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi

1. Pengertian motivasi

Setiap kegiatan atau aktivitas yang dilakukan karena adanya motivasi akan mencapai hasil yang baik. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam pencapaian tujuan sehingga semakin besar motivasi belajar semakin besar kesuksesan belajarnya.

Karti Soeharto dkk (2003;110) menyatakan, “motivasi berasal dari kata motif yaitu keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan. Motivasi diartikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi tingkah lakunya untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi kebutuhannya.

Hamzah B. Uno (2011;4) menyatakan, “motif dibedakan dua macam, yaitu motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Motif intrinsik timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Sedangkan motif ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.

Mc.Donald (dalam Sardiman 2011;73) menyatakan, motivasi adalah perubahan dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan mengandung tiga elemen penting yaitu:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/”feeling”, afeksi seseorang.
- c. Motivasi akan dirancang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yakni tujuan.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, motivasi di pandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya

keinginan mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Motivasi berperan dalam hal menumbuhkan gairah belajar, perasaan senang, dan semangat untuk belajar.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan atau serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu dalam proses pembelajaran yang bertujuan pada perubahan tingkah laku atau penampilan yang disebabkan oleh adanya latihan yang terarah.

Abd Rachman Abror (1993;114) menyatakan, “motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan”.

Hamzah B. Uno (2011;23) menyatakan, “motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (reinforced practice) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu”.

Sardiman (2011;92-95) menyatakan bahwa, “ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar yaitu : a. Memberi angka. b. Hadiah. c. Saingan/kompetensi. d. Ego-involvement. e. mengetahui hasil. f. Pujian. g. Hukuman. h. Hasrat untuk belajar. i. Minat. j. Tujuan yang diakui”.

Sedangkan Rochman Natawidjaya (1991:59) menyatakan

- a. Motivasi menentukan penguat belajar, maksudnya motivasi itu dapat menentukan hal-hal apa dilingkungan kita yang dapat memperkuat perbuatan belajar.
- b. Motivasi memperjelas tujuan belajar, maksudnya motivasi yang timbul pada diri siswa akan memperjelas tujuan belajarnya sehingga berpengaruh pada hasil belajarnya.
- c. Motivasi menentukan ragam kendali rangsangan belajar, maksudnya jika siswa mempunyai motivasi untuk belajar, maka ia akan dapat memilih hal-hal apa saja dari apa yang dipelajarinya yang berguna untuk memantapkan pelajaran yang diterimanya itu.
- d. Motivasi menentukan ketekunan belajar, maksudnya semakin siswa memiliki motivasi maka ia akan semakin tekun dalam belajar dan sebaliknya.

Berdasarkan uraian di atas, motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang di kehendaki dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

B. Pengertian Belajar

Belajar secara sederhana dapat diartikan suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan secara sadar, dilakukan seseorang untuk mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi, secara khusus materi pelajaran yang dilakukan siswa didalam proses pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas maupun diluar kelas (dirumah).

Skinner (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006;9) berpandangan bahwa, “belajar adalah suatu perilaku pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya menurun”.

Gagne (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006;10) menyatakan, “Belajar merupakan hal yang kompleks. Hasil belajar berupa kapasitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas adalah dari (1) stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan (2) proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar. Dengan demikian belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sikap stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru”.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:17) menjelaskan, “belajar adalah (1) berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu; (2) berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman”.

Berdasarkan dari pengertian-pengertian tentang belajar di atas, dapat dijelaskan bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa baik sikap, kelakuan, dan kemajuan belajarnya atau dengan kata lain bahwa belajar adalah proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan pada diri untuk lebih baik, baik dalam tingkah laku ataupun untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih luas, baik di rumah maupun sekolah.

C. Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu tujuan yang hendak di capai dalam proses pembelajaran. tujuan tersebut berupa perubahan sikap dan tingkah laku siswa, serta adanya peningkatan terhadap aspek atau kawasan (domain) belajar.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:895) hasil belajar adalah “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”.

Bloom (dalam Harun Rasyid dan Mansur, 2009;13) menyatakan, “hasil belajar mencakup tingkat dan tipe prestasi belajar, kecepatan belajar, dan hasil efektif”.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006;105) menyatakan, “yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal-hal sebagai berikut: 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok. 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok”.

Harun Rasyid dan Mansur (2009;13) menyatakan, “hasil belajar ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran. Pembelajaran ditentukan oleh karakteristik masukannya, yaitu karakteristik siswanya. Kualitas pembelajaran mempengaruhi kualitas hasil. Hasil yang berkualitas akan mempengaruhi masukan pada proses pembelajaran berikutnya”.

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang secara individual setelah melakukan suatu usaha/kegiatan. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik.

D. Pembelajaran IPA di SD

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar tidak sekedar belajar informasi Ilmu Pengetahuan Alam tentang fakta, konsep, prinsip, hukum, akan tetapi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar juga belajar tentang cara memperoleh informasi Ilmu Pengetahuan Alam, cara Ilmu Pengetahuan Alam dan teknologi bekerja dalam bentuk pengetahuan prosedural, termasuk kebiasaan bekerja ilmiah dengan metode ilmiah dan sikap ilmiah. Sehingga pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam selain sebagai produk juga sebagai proses.

Puskur (dalam Trianto 2007;100) menyatakan bahwa hakikat Ilmu Pengetahuan Alam meliputi empat unsur utama yaitu:

1. Sikap: rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat di pecahkan melalui prosedur yang benar.
2. Proses: prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah; metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancangan, eksperimen, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan.
3. Produk: berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum.
4. Aplikasi: penerapan metode ilmiah dan konsep IPA yang utuh yang sebenarnya tidak dapat dipisahkansatu sama lain.

Trianto (2007;102) menyatakan, Ilmu Pengetahuan Alam didefinisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan, dan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya. Ada tiga kemampuan dalam IPA yaitu:

1. Kemampuan untuk mengetahui apa yang diamati.
2. Kemampuan untuk memprediksi apa yang belum diamati, dan kemampuan untuk menguji tindak lanjut hasil eksperimen.
3. Dikembangkan sikap ilmiah.

Maskoeri Jasin (2009;10) menyatakan, “Ilmu Alamiah atau Sains merupakan kegiatan manusia yang bersifat aktif dan dinamis. Artinya, kegiatan manusia yang tiada hentinya dari hasil percobaan akan menghasilkan

konsep, selanjutnya konsep tersebut mendorong dilakukannya percobaan berikutnya dan seterusnya”.

Berdasarkan uraian di atas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar merupakan salah satu usaha yang dilakukan secara sadar membelajarkan siswa Sekolah Dasar untuk mengungkap gejala-gejala alam dengan menerapkan langkah-langkah ilmiah serta untuk membentuk kepribadian atau tingkah laku siswa sehingga siswa dapat memahami proses Ilmu Pengetahuan Alam dan dapat dikembangkan di dalam kehidupan sehari-hari.

E. Ruang Lingkup Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas V SD

Dalam KTSP Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Ilmu Pengetahuan Alam di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Pencapaian SK dan KD didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru. Ruang lingkup pembelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar meliputi:

1. Organ tubuh manusia dan hewan.
2. Tumbuhan hijau.
3. Penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungan.
4. Benda dan sifatnya.
5. Energi dan perubahannya.

6. Cahaya dan sifatnya.

7. Bumi dan alam semesta.

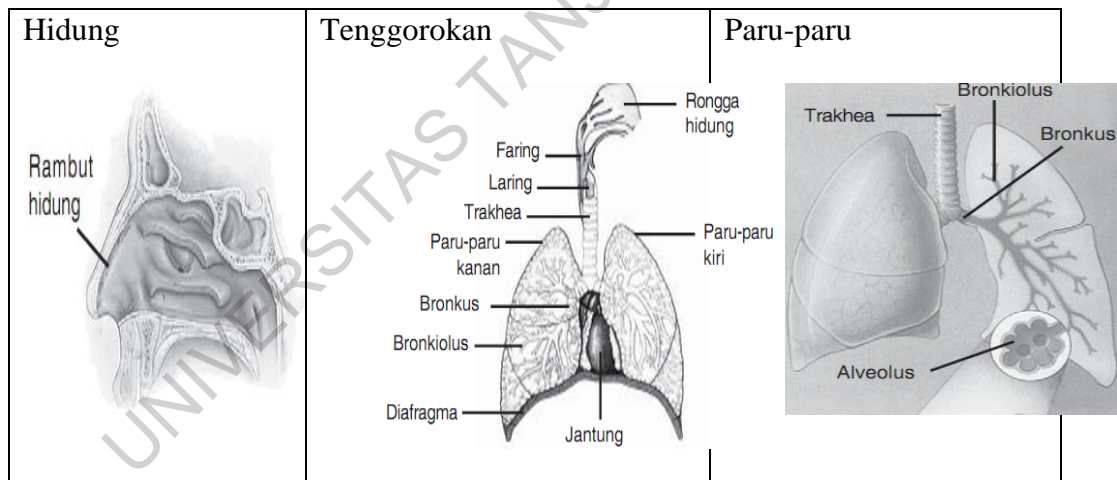
Sedangkan Kompetensi Dasar (KD) yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi organ tubuh manusia, pada materi pokok alat alat pernapasan, alat pencernaan, dan alat peredaran darah pada manusia. Berikut ini rincian uraian tentang materi organ tubuh manusia, sebagai berikut:

1. Alat Pernapasan Pada Manusia

Alat pernapasan manusia terdiri atas hidung, tenggorokan, dan paru-paru.

Gambar 2.1

Alat pernapasan manusia

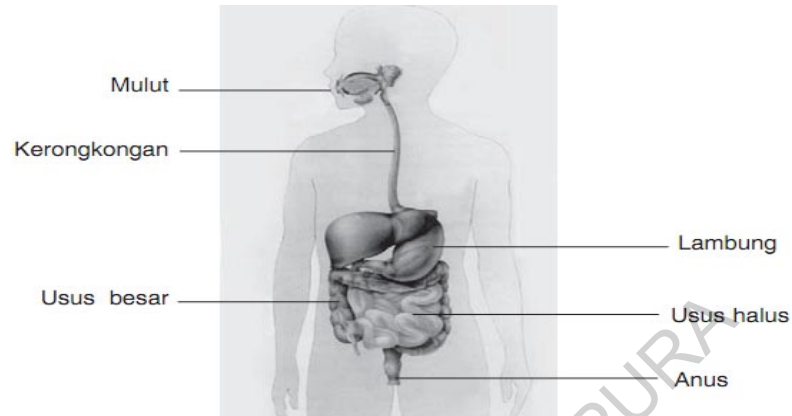


2. Alat Pencernaan Makanan Pada Manusia

Alat-alat pencernaan manusia terdiri atas mulut, kerongkongan, lambung, usus halus, usus besar, dan anus.

Gambar 2.2

Alat pencernaan makanan pada manusia



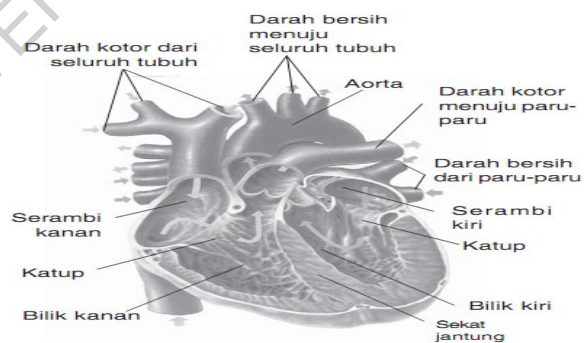
3. Alat Peredaran Darah Pada Manusia

Alat peredaran darah manusia meliputi pembuluh darah dan jantung.

Pembuluh darah dan jantung mempunyai fungsi khusus.

Gambar 2.3

Alat peredaran darah pada manusia



F. Pengertian Media dan Fungsi Media

Secara sederhana media dapat dikatakan alat atau bahan perantara yang digunakan untuk mengantar pesan atau informasi dari pengirim ke penerima pesan.

Gagne (dalam Arif S.Sardiman, dkk. 2006;6) menyatakan bahwa, “media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs berpendapat media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Azhar Arsyad (2005;15) menyatakan bahwa, “salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru”.

Menurut Udin Syaefudin Saud (2010:66) tujuan menggunakan media yaitu:

1. Memperjelas penyajian pesan.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra.
3. Memperlancar jalannya proses pembelajaran.
4. Menimbulkan kegairahan belajar.
5. Memberikan kesempatan siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan dan kenyataan .
6. Memberikan kesempatan siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

Menurut Latuheru (2002:98) media pembelajaran memiliki jenis dan beberapa fungsi utama yang diuraikan secara terperinci sebagai:

Media belajar sebagai media komunikasi memiliki fungsi ; (1) Sosial, (2) Ekonomis, (3) Politis, (4) Edukatif), (5) Seni budaya dan hiburan. Jika dilihat dari penggunaannya, maka ada tiga kecenderungan umum untuk penggunaan media, yaitu ; (1) yang dapat dipakai secara massal, misalnya radio, dan televisi, (2) yang dapat dipakai dalam kelompok baik kecil maupun besar, misalnya film, slide, OHP, video dan tape recorder, dan (3) yang dapat dipakai secara individual, misalnya komputer, kaset recorder dan modul.

Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno (2007;67) menyatakan, fungsi penggunaan media dalam proses pembelajaran yaitu: (1) menarik perhatian siswa, (2) mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran, (3) memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalistis, (4) mengatasi keterbatasan ruang, (5) pembelajaran lebih komunikatif dan produktif, (6) waktu pembelajaran bisa di kondisikan (7) menghilangkan kebosanan dalam belajar, (8) meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu/menimbulkan gairah belajar, (9) melayani gaya belajar siswa yang beraneka ragam, (10) meningkatkan kadar keaktifan/ketertiban siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan peran dan fungsi media pembelajaran yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media torso yang digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran siswa kelas V SD Negeri 50 Kaliampo Sungai Raya ditujukan untuk memperlancar komunikasi guru dengan siswa dalam memahami organ tubuh manusia serta memberikan pengalaman belajar secara langsung dan nyata kepada siswa terhadap organ tubuh manusia baik bentuk, letak, dan fungsinya masing-masing. Media pembelajan torso mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.